

ALIH KODE DALAM KOMUNITAS *BACKPACKER* DI *FACEBOOK*

JURNAL

**Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk mencapai gelar Sarjana Sastra**

Oleh :

**STELLA RORY
100912077
Sastra Inggris**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI
FAKULTAS ILMU BUDAYA
MANADO
2014**

ABSTRACT

This research design entitled “Code Switching In Backpacker Community in Facebook” is an attempt to identify, analyze, and find the reason of code switching phenomena in backpacker community.

The theory used in this research are by Hoffman and Fishman and this research applies a descriptive method.

The result of this research shows that there are two kinds of code switching, intra-sentential switching and inter-sentential switching. The reasons of the happening of the code switching in Backpacker community are through its speaker, listener or opponent speaker's sayings, changing situation of the presence of the third person, the formal changes into informal ones, change of subject, and its prestige.

Keywords : Sociolinguistics, Code switching, Facebook, Backpacker

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan sarana yang paling penting ketika berkomunikasi untuk menyampaikan sesuatu yang terjadi dalam hati dan pikiran manusia. Komunikasi bahasa adalah cara yang paling lengkap dan efektif untuk menyampaikan ide, pesan, niat, perasaan, pendapat kepada orang lain Walija (1996:4). Manusia menggunakan bahasa untuk berinteraksi dan saling mengerti dengan sesama, berbagi kebudayaan, dan menolong sesama disekitar mereka. Adanya variasi bahasa dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam studi linguistik, studi yang mempelajari tentang berbagai macam bahasa yang berhubungan dengan penggunaan setiap fungsi disebut sosiolinguistik, berbagai studi sosial dan linguistik. Menurut Fishman (1972:4) sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari tentang karakteristik kebahasaan, karakteristik fungsi bahasa, dan karakteristik pembicara yang terus menerus berinteraksi, dan Holmes (2001:1) mengemukakan bahwa sosiolinguistik berhubungan erat antara bahasa dan konteks dimana bahasa itu digunakan.

Alih kode adalah kemampuan seseorang yang menggunakan dua bahasa atau lebih untuk bersosialisasi dengan yang lainnya. Alih kode, yaitu beralihnya penggunaan suatu kode (bahasa ataupun ragam bahasa tertentu) ke dalam kode lain (bahasa atau ragam bahasa lain) Chaer (1994:67). Kesamaan yang ada antara alih kode dan campur kode adalah digunakannya dua bahasa atau lebih, atau dua varian dari sebuah bahasa dalam satu masyarakat tutur.

Backpacking adalah bentuk perjalanan independen internasional berbiaya rendah, dengan menggunakan ransel atau koper yang mudah dibawa untuk jarak jauh dan dengan rentan waktu yang lama, sedangkan “backpacker” adalah pelaku aktivitas tersebut. [http://artson.wordpress.com/backpacker -vs-traveler](http://artson.wordpress.com/backpacker-vs-traveler)

Dalam sosial media seperti Facebook di mana disediakan fitur seperti grup, banyak pengguna yang datang dari negara yang sama namun menggunakan dua bahasa ataupun lebih untuk berinteraksi dengan teman atau kolega yang memiliki hobi yang sama tetapi tinggal di daerah berbeda sehingga mereka menggunakan fitur *Facebook* grup untuk sekedar saling bertukar ide dan pengalaman seperti bagaimana cara mendapatkan promosi tiket dari berbagai maskapai, bagaimana cara membuat visa perjalanan, bagaimana cara menjelajah kota atau negara yang menjadi tujuan, bagaimana berinteraksi dengan masyarakat lokal yang kadangkala tidak bisa berbahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Dalam hal ini membuat penulis ingin menganalisa penyebab terjadinya alih kode dalam komunitas *Backpacker* yang sering bepergian ke luar negeri dimana hal itu dapat meningkatkan level berbahasa seseorang sehingga mempengaruhi orang-orang sekitarnya yang memiliki hobi yang sama.

1.2 Rumusan Masalah

Pada penelitian ini penulis merumuskan masalah yang akan dikaji dalam media *Facebook* grup sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk alih kode dalam komunitas Backpacker di *Facebook*?
2. Faktor–faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya alih kode?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ialah :

1. Mengidentifikasi bentuk alih kode dalam Komunitas Backpacker di Facebook
2. Menganalisis dan menjelaskan penyebab terjadinya alih kode dalam Komunitas Backpacker di Facebook

1.3 Landasan Teori

Alih kode adalah perubahan kode dalam penggunaan bahasa dalam percakapan sehari–hari untuk mengekspresikan ide dan emosi ke dalam makna khusus.

Secara garis besar, Hoffman (1991 :112) menunjukkan dua jenis alih kode berdasarkan ruang lingkup alih kode dimana bahasa itu berada. *Intra-sentensial switching* (alih kode yang terjadi dalam kalimat) dan *Inter-sentensial switching* (alih kode yang terjadi antar kalimat). Hoffman (1991:113) menjelaskan bahwa alih kode dapat terjadi cukup sering pada percakapan informal antar orang–orang yang saling kenal dan memiliki kesamaan latar belakang ilmu, budaya, dan ekonomi sosial.

Komunikasi dianggap penting dalam kehidupan manusia, karena komunikasi merupakan alat untuk menghubungkan satu individu dengan individu lain. Alih kode merupakan suatu bentuk cara untuk lebih memahami makna tertentu sehingga proses

komunikasi berjalan lancar. Fishman (1875) menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan alih kode dipengaruhi oleh konteks dan situasi berbahasa yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. **Penutur.** Pembicara atau penutur terkadang melakukan alih kode terhadap mitra tuturnya dengan sadar karena adanya maksud dan tujuan tertentu.
2. **Lawan tutur.** Pada umumnya setiap penutur ingin mengimbangi bahasa yang dituturkan oleh lawan tutur. Jikalau misalnya lawan tutur itu memiliki latar kebahasaan yang sama biasanya yang terjadi hanyalah alih kode yang berupa varian (baik regional maupun sosial), ragam, gaya, atau register. Sedangkan kalau lawan tutur tersebut tidak memiliki latar kebahasaan yang sama, maka yang terjadi biasanya adalah alih bahasa.
3. **Perubahan situasi karena hadirnya orang ketiga.** Kehadiran orang ketiga atau orang lain yang tidak berlatar kebahasaan yang sama dengan bahasa yang digunakan oleh penutur dan lawan tutur dapat menyebabkan terjadinya alih kode. Status orang ketiga dalam alih kode juga menentukan varian bahasa yang harus digunakan.
4. **Perubahan dari formal ke informal.** Situasi ini biasanya terjadi di sekolah, kampus, atau kantor, yang pada dasarnya berkomunikasi dengan bahasa yang baku. Namun bukan berarti tidak terjadi di dalam sebuah komunitas seperti komunitas Backpacker. Hal ini karena adanya topik pembicaraan yang penuh keseriusan yang biasanya mengenai kebangsaan/budaya nasional, sosial ekonomi dan politik.
5. **Perubahan Topik Pembicaraan.** Topik pembicaraan dapat berpengaruh dalam terjadinya suatu alih kode. Topik atau pokok pembicaraan yang bersifat formal biasanya di ungkapkan oleh penutur atau lawan tutur dengan ragam bahasa yang

baku dengan gaya netral dan serius. Sedangkan, topik atau pokok pembicaraan yang bersifat informal di ungkapkan dengan ragam bahasa yang santai dan seenaknya.

6. **Untuk sekedar bergengsi.** Penutur kadang kala beralih kode hanya untuk sekedar bergengsi saja, hal ini sering terjadi dalam kalangan anak muda bahkan kalangan artis yang menggunakan bahasa Indonesia dan mencampurkan unsur-unsur bahasa Inggris dalam percakapan mereka. Hal itu terjadi karena faktor sosio-situasional yang sebenarnya tidak menuntut untuk beralih kode.

1.7 Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. berikut akan dijabarkan melalui tiga langkah sebagai berikut:

1. Persiapan

Pada persiapan ini penulis membaca beberapa buku dan penelitian dari peneliti terdahulu serta artikel yang berhubungan dengan judul penulis dan mempelajarinya.

2. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, postingan-postingan yang mengandung unsur alih kode dikumpulkan dari pengguna grup dalam *Facebook* komunitas *Backpacker* dengan cara menulis kembali setiap postingan dalam lembaran-lembaran kertas dan di garis bawah mana yang termasuk alih kode yang

terjadi dalam kalimat (Intra-Sentensial) dan alih kode yang terjadi antar kalimat (Inter-Sentensial).

3. Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif yaitu dengan menjelaskan satu persatu penyebab terjadinya alih kode dalam komunitas *Backpacker*, kemudian mengaitkannya dengan menggunakan teori alih kode menurut Fishman (1975).

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam identifikasi ini, penulis memaparkan kumpulan percakapan ataupun *postingan* yang mengandung unsur alih kode dalam Komunitas Backpacker di Facebook.

2.1 Bentuk - Bentuk Alih Kode dalam Komunitas *Backpacker* di *Facebook*

Alih kode (code switching) sering terjadi di kalangan masyarakat bilingual yang memiliki kemampuan dalam menggunakan dua bahasa atau lebih, khususnya dalam media sosial *Facebook*. Dalam percakapan mereka juga sering menggunakan gaya bahasa yang tidak baku yang berbentuk bahasa gaul. Penulis mencoba mengelompokkan jenis-jenis alih kode tersebut dengan menggunakan teori dari Hoffman (1991:112) yang membagi jenis alih kode berdasarkan ruang lingkup di mana bahasa itu berada menjadi dua yaitu, *Intra-Sentensial Switching* (Alih kode yang terjadi dalam kalimat) dan *Inter-Sentensial Switching* (Alih kode yang terjadi antar kalimat). Dalam hal ini, alih kode dalam komunitas Backpacker di *Facebook* terjadi dalam bentuk *postingan*, seperti dalam tuturan – tuturan seperti berikut :

2.1.1 Alih Kode yang Terjadi dalam Kalimat (*Intra-Sentensial*)

Dalam tuturan–tuturan berikut ini yang termasuk dalam alih kode *intra-sentensial* dapat dilihat sebuah frase dari bahasa Inggris menyisip ke dalam bahasa inti, yaitu bahasa Indonesia.

1. Halo rekan Bders, minta inpo dong...Saya rencananya mau ke Hong Kong pada tgl 7-10 Mei 2014, 10-12 Mei ke Shenzhen dan 12-15 Mei ke Macau. Nah, member BD-ersplishare inpo penginapan murah dunk dan wisata yang rekomeded untuk dikunjungi. Makasih *maaf kalo repost*

Irma Siregar, 3 April 2014

2.2 Alih Kode yang Terjadi Antar Kalimat (*Inter-Sentensial*)

Kalimat adalah satuan bahasa yang terdiri dari dua kata atau lebih yang mengandung pikiran yang lengkap dan punya pola intonasi akhir. Kumpulan *postingan* di bawah ini termasuk dalam *inter-Sentensial*.

1. Thx Allah akhirnya keragu2an dan was2 menjawab sdh hr ini **Schengen Visa Approved!** Tyvm sophienurbaini Elok Dyah Messwati atas semua info n pencerahannya n guys tyjg salam....**europe my old dream wait 4 me**

Indah Sari, 04 april

Jika ditelusuri lebih mendalam mengenai penyebab alih kode dalam komunitas Backpacker, maka penulis menggunakan teori dari Fishman (1975) tentang penyebab alih kode yang di tinjau dari segi sosiolinguistik. Menurut Fishman (1976 : 15) dengan berbagai keputusan linguistik secara umum, penyebab terjadinya alih kode karena adanya beberapa faktor yaitu: penutur, lawan tutur, perubahan situasi karena hadirnya orang ketiga, perubahan dari formal ke informal dan sebaliknya, topik pembicaraan, dan untuk sekedar bergengsi.

2.3 Penyebab Terjadinya Alih Kode dalam Komunitas *Backpacker* di *Facebook*

Dalam menjelaskan mengenai sebab–sebab terjadinya alih kode, penulis menggunakan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Fishman (1975) yang menjelaskan mengenai sebab–sebab alih kode secara terperinci sebagai berikut.

2.3.1 Penutur

Penutur terkadang melakukan alih kode terhadap mitra tuturnya dengan sadar karena memiliki maksud dan tujuan tertentu.

Hal tersebut dapat di lihat dalam percakapan berikut ini :

Indra PrasetyaNugraha : Hallo teman2.. setelah beberapa tahun menepi, izinkan saya berbagi sedikit pengalaman tentang perjalanan ke Jungfraojoch, Switzerland. Dari beberapa negara di Eropa yang saya kunjungi, sulit rasanya untuk tidak jatuh cinta dengan negara ini.Nggak perlu jagomotret, nggak perlu jagophotoshop, dan nggak perlu **download** dari internet untuk meng-**capture**pemandangan indah ini.

Erna Abdullah : **Oh my God.** Racun banget!

LuciHutapea : **Awesome!**Kangenceloteh berbagi cerita kayak dulu lagi.
Sharing di **gathering** dong ☺

(sumber : *postingan* dan komentar di grup *Backpacker* tanggal 22 April 2014)

Dalam percakapan di atas tampak jelas bahwa Erna dan Luci dengan sadar beralih kode untuk menyatakan kekaguman atas foto yang diunggah oleh Indra.

2.3.2 Lawan Tutur

Pada umumnya setiap penutur ingin mengimbangi bahasa yang dituturkan lawan tutur. Dalam hal ini, kemampuan berbahasa lawan tutur agak kurang karena memang bukan merupakan bahasa pertamanya. Jikalau misalnya lawan tutur itu memiliki latar belakang kebahasaan yang sama dengan penutur, maka biasanya yang terjadi hanyalah alih kode berupa varian (baik regional ataupun sosial), ragam, gaya, atau register. Sedangkan kalau lawan tuturnya tersebut tidak memiliki latar kebahasaan yang sama, maka yang terjadi biasanya alih bahasa.

Pada alih kode dalam komunitas Backpacker, hal tersebut dapat dilihat pada percakapan berikut:

FransiscaWidi: *Sneak peek gathering backpacker dunia western Europe part II “Tulip Spring Bike Trip”. So, stay tune if you are curious about our 32km biking adventure.*

Cinta NurulRespati: Capek tapi bikinketagihan!!

AnandaFn: Sayang gak bisa ikutan☹

FransiscaWidi: Berlin aja yuk nanti ke Charlie point ngumpulinstempelpaspor. Hahaha

(Sumber : *postingan* di grup Komunitas Backpacker tanggal 23 april 2014)

Dalam percakapan di atas dapat dilihat bahwa Fransisca merupakan warga negara Indonesia yang sudah lama menetap di Belanda. Mengapa percakapan diatas disebabkan oleh lawan tutur, dikarenakan dalam percakapan tersebut Fransisca yang semula menggunakan bahasa Inggris, namun karena Ananda, Pamela, dan Cinta Nurul merespon dengan bahasa Indonesia yang merupakan bahasa yang digunakan sehari –

hari, akhirnya Fransisca pun mengimbangnya dengan beralih kode dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia.

2.3.3 Perubahan Situasi Karena Hadirnya Orang Ketiga

Kehadiran orang ketiga atau orang lain yang tidak berlatar berlatar kebahasaan yang sama dengan bahasa yang digunakan oleh penutur dan lawan tutur dapat menyebabkan terjadinya alih kode. Status orang ketiga dalam alih kode juga menentukan varian bahasa yang harus digunakan.

Alih kode dalam komunitas Backpacker, hal tersebut dapat dilihat pada percakapan berikut ini :

Rino Raines : *Waerebo daily activity – waerebo is one of world heritage site in Indonesia. The location almost on the top of mountain. You must hiking 9km or almost 4 hours.*

JuergenMilz : *You're a WOW photographer. Your photos are telling the true story of Indonesia. Not just the paradise. I love this country.*

Rino Raines : *Thank you for appreciate, JuergenMilz.*

JuergenMilz : *I just told what I saw.*

MeilsiMansula : wah bagus! Akses kesana gimana? Bisa di tempuh pakai apa?

Rino Raines : Dari desa Denge (desa terakhir) akses satu – satunya ke kampung Waerebo hanya trekking mendaki sejauh 9km (3-5 jam), untuk sampai ke desa Denge atau Dintor akses terdekat dari kota Ruteng ibukota kabupaten Manggarai. Dari kota Ruteng naik ojek atau mobil 3-4jam.

(Sumber : *postingan dan komentar di grup Backpacker tanggal 20 April 2014*)

Dalam percakapan diatas tampak bahwa Rino Raines mendeskripsikan fotonya dengan bahasa Inggris dan direspon oleh JuergenMilz juga dengan bahasa yang sama. Kemudian MeilsiMansula ikut mengomentari, tapi karena Meilsi tidak menguasai bahasa inggris dan cenderung bertanya menggunakan bahasa indonesia, maka Rino beralih kode dari bahasa inggris ke bahasa indonesia agar dapat dipahami oleh Meilsi.

2.3.4 Perubahan dari Formal ke Informal

Situasi ini biasanya terjadi di sekolah, kampus, atau kantor, yang pada dasarnya berkomunikasi dengan bahasa yang baku. Namun bukan berarti tidak terjadi di dalam sebuah komunitas seperti komunitas *Backpacker*. Hal ini karena adanya topik pembicaraan yang penuh keseriusan yang biasanya mengenai kebangsaan/budaya nasional, social, ekonomi, dan politik. Perhatikan percakapan berikut ini :

Eko Wahyudi: Venesia memang kota yang romantis. Tapi, tahukah anda di balik indahnya kota Venesiatersimpan cerita yang mengerikan..so,ratusan tahun yang lalu diantara gedung – gedung kota itu di bangun penjara–penjara yang mengerikan dimana narapidana dipenjara diatas air, dan kalau air itu pasang maka habislah nyawa mereka. Hukuman tersebut dilakukan oleh penguasa disana tanpa memilih jenis kesalahan.Untuk informasi bagi para pemula, naik gondola di Venesia cukup mahal sekitar 150 Euro skali jalan dan maximal 6 org.

Rika Gunawan : *suwiiiiitt sekali inpohnyaaaekkekkeek*

DhaniLayung : **Oh My God!** 150Euro?! *Busetttt!* Okeh, saya bakalan bawa perahu karet sendiri ☺

(Sumber: *Postingan dan komentar di grup Backpacker tanggal 19 Februari 2014*)

Dalam percakapan diatas, tampak Eko dengan serius memberikan pemahaman tentang sejarah kota Venesia dan memberikan sedikit informasi kepada teman-teman komunitasnya. Namun direspon dengan sedikit bercanda oleh Rika dan Dhani. Kedua orang itu juga menggunakan ragam bahasa yang santai (informal).

2.3.5 Perubahan Topik Pembicaraan

Topik pembicaraan dapat berpengaruh dalam terjadinya suatu alih kode. Topik atau pokok pembicaraan yang bersifat formal biasanya diungkapkan oleh penutur atau lawan tutur dengan ragam bahasa yang baku dengan gaya netral dan serius. Sedangkan, topik atau pokok pembicaraan yang bersifat informal diungkapkan dengan ragam bahasa yang santai dan seenaknya. Seperti dapat dilihat dalam percakapan ini :

RagilWiharjo : Panas–panas numpangnarsis di depan outlet Versace dengan tas kesayangan di Zweibruecken, Jerman..hahaha

Levi Arez : Duh! Memang lah yah kamu ini..skrghobinyaajeprettjeprettaja setiap dapat tempat yang okeh punya..

RagilWiharjo : Hahaha iya, maklum lah..jarang– jarang juga saya narsis begini.

Levi Arez : Bisa narsis juga ternyata? Yaamponn...Oh ya, kamu kapan balik Indo? Lama gakbersua..katanya mau kasi saya **post card** yang waktu itu? **I want**bangetlohh. Huhuhu

RagilWiharjo : Duh Lev, hamper lupa loh nanti kalogw balik ngabarin lo deh yah ato ketemu di **gathering** nanti.

(Sumber :*Postingan dan komentar di Grup Backpacker tanggal 17 Januari 2014*)

Dalam percakapan tersebut, Ragil membahas tentang fotonya yang diambil di depan outlet Versace di Jerman dan dikomentari oleh Levi dengan nada sedikit mengejek. Kemudian Levi merubah topik pembicaraan dengan mengingatkan kembali bahwa Ragil pernah berjanji akan memberikan *post card* kepada Levi.

3.1.6 Untuk Sekedar Bergengsi

Penutur kadang kala beralih kode hanya untuk sekedar bergengsi saja, hal ini sering terjadi dalam kalangan anak muda bahkan kalangan artis yang menggunakan bahasa Indonesia dan mencampurkan unsur-unsur bahasa Inggris dalam percakapan mereka. Hal itu terjadi karena faktor sosio-situasional yang sebenarnya tidak menuntut untuk beralih kode.

Perhatikan percakapan di bawah ini :

Untung Chandra : Ntar malam AA ngadain promo, ke Korea enaknya berapa hari yah? 1mggu cukup gakngitari Seoul, Jeju, Busan?

Tesya Medina : Sempetnemuyg PP busan 3jt tapi maret – april 2015 tuh.

Annie Lim : Haduh.....**Damn**bingitssnih..promo nya baru ada! udah terlanjur beli yg mahal.

Iche Putri : Akudapet tiket 4.5jt Jakarta-Seoul-Jakarta tgl 28 sept- 06 okt 2014.
Ada yg mau bareng?

Dalam percakapan yang terjadi oleh beberapa orang di atas dapat dilihat penyebab terjadinya alih kode. Annie menggunakan frase bahasa Inggris “*damn*” untuk sekedar gaya-gayaan dan memberikan pernyataan karena telah terlanjur membeli tiket dengan harga mahal.

III. KESIMPULAN DAN SARAN

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam komunitas Backpacker tentang bentuk alih kode, penulis dapat menyimpulkan mengenai dua jenis alih kode yang biasa terjadi dalam komunitas Backpacker.

Jenis Alih Kode Berdasarkan Bentuknya:

Inter-sentensial switching (alih kode yang terjadi antar kalimat). Dalam kumpulan percakapan yang dikumpulkan dari komunitas Backpacker, setelah diklasifikasikan ditemukan 14 kasus alih kode jenis ini dan *Intra-sentensial switching* (alih kode dalam kalimat) alih kode jenis ini merupakan yang paling sering digunakan dalam komunitas Backpacker. Penyebab terjadinya alih kode dalam komunitas Backpacker yaitu: (a) penutur, (b) lawan tutur, (c) perubahan situasi karena hadirnya orang ketiga, (d) perubahan dari formal ke informal, (e) perubahan topik pembicaraan, dan (f) untuk sekedar bergengsi.

3.2 Saran

Banyak fenomena kebahasaan yang terjadi disekitar kita yang tidak terlepas dari kehidupan manusia. Oleh karena itu, diharapkan agar peneliti–peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian dalam komunitas-komunitas lain terlebih khusus dalam bidang sosiolinguistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bloomfield, L. 1933. *Language*. New York: Rinehart & Winston, INC.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Chaer and Agustina. 2004: *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Gumperz, John J. 1982. *Language and Social Identity*. United States of America : Cambridge University Press.
- [Http://artsons.wordpress.com/backpacker-vs-traveller](http://artsons.wordpress.com/backpacker-vs-traveller)
- Hymes, Dell. 1973. *Foundations in Sociolinguistics :An Ethnograph Approach*. Mt. Hood National Forest.
- Kadiwaru, 2011. Alih Kode dan Campur Kode dalam Talkshow Bukan Empat Mata. Fakultas Sastra, Universitas Sam Ratulangi.
- MacCiver, R. M, & Page, Charles H. *Society: An Introductory Analysis*. New York. Rinehart and Company, Inc.
- Mokodompit, Syuli. 2013. Alih Kode dalam Twitter. Fakultas Sastra, Universitas Sam Ratulangi.
- Spolsky, B. 1998. *Sociolinguistics*. Oxford: Oxford University press.
- Trudgill, Peter. 1974. *Sociolinguistics: An Introduction*. Great Britain : Hazell Watson & Nixey Ltd.
- Walija. 1996. *Bahasa Indonesia dalam Perbincangan*. Jakarta. Ikip Muhammadiyah press.
- Wardhaugh, R. 1986. *An Introduction to Sociolinguistics*. Oxford, UK: Basil Blackwell Ltd.